

BAB III

METODOLOGI STUDI KASUS

3.1 Desain/Rancangan Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan rancangan studi kasus *nursing process* yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana asuhan keperawatan pada Tn. A dengan gangguan persepsi sensori akibat diabetes melitus tipe 2. Studi kasus juga menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan tahap mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan/implementasi, dan evaluasi.

3.2 Subjek Fokus Pada Studi Kasus

Subjek pada studi kasus ini adalah Tn. A yang merupakan pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori akibat diabetes melitus tipe 2

3.3 Instrument Studi Kasus

Instrument yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi pengumpulan data dengan lampiran beberapa format SOP yang sudah ditetapkan (format pengkajian asuhan keperawatan medical bedah dan format SOP terkait tindakan yang dilaksanakan) dan analisa data yang menggunakan analisis

proses keperawatan yang memuat beberapa point yaitu data fokus, etiologi yang dituangkan dalam bentuk pohon masalah, serta masalah yang timbul.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini diantaranya :

a. Wawancara/anamnesis

Metode pengumpulan menggunakan metode wawancara dimana peneliti melakukan proses tanya jawab untuk mengajak klien atau keluarga bertukar pikiran dan perasaan, mencakup keterampilan secara verbal dan non verbal, empati dan rasa kepedulian yang tinggi serta menggunakan teknik verbal dan non verbal. (Sumantri, 2015)

b. Observasi

Tahap kedua dalam pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien (Sumantri, 2015)

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik yang digunakan pada studi kasus ini menggunakan metode P.E. (*physical examination*) yang terdiri dari (Mubarak et al., 2015) :

- 1) Inspeksi, yaitu teknik yang dilakukan dengan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis .

- 2) Palpasi, yaitu Teknik yang dapat dilakukan dengan menggunakan indera peraba.
- 3) Perkusi, yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan mengetuk bagian tertentu guna membandingkan kiri dan kanan pada setiap daerah permukaan tubuh dengan menghasilkan suara. Perkusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk, dan konsistensi jaringan.
- 4) Auskultasi, merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh dengan menggunakan stetoskop.

d. Metode dokumentasi

Pada studi kasus ini menggunakan metode dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap mulai dari proses pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi.

3.5 Lokasi dan Waktu

Studi kasus dilaksanakan di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat yang berlangsung mulai dari tanggal 10 – 19 April 2023 dengan pasien kelolaan sekurang kurangnya 5 hari dan apabila kurang dari 5 hari maka peneliti harus melaksanakan asuhan keperawatan secara *home care*.

3.6 Etika Asuhan Keperawatan

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan perlu adanya prinsip etik yang diantaranya (Mendri & Prayogi, 2014) :

1. Menghormati harkat dan martabat (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya asuhan keperawatan dan memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan oleh pihak lain (*autonomy*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia tentunya memiliki haknya masing masing. Begitu pula dengan hak *privacy*. Pada dasarnya ketika melakukan asuhan keperawatan, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek guna menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Sebagai gantinya peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden atau klien yang dikelola.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil dalam menjalankan asuhan keperawatan. Untuk memenuhi prinsip ini peneliti perlu bertindak secara hati-hati, jujur, profesional, berperikemanusiaan, serta memerhatikan faktor-faktor ketepatan,

kesaksamaan, kecermatan, psikologis serta religious subjek penelitian (asuhan keperawatan).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan prosedur guna mendapatkan hasil yang bermanfaat secara maksimal dengan meminimalisir dampak yang merugikan bagi subjek atau klien (*nonmaleficence*).